
MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE DAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA ERA DISRUPSI

Oleh
Susi Alawiyah
SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang
Jl. Ir Sutami KM 1,5 Mauk Kec. Mauk Kab. Tangerang Provinsi Banten 15330 (021)
59330830
Email: alawiyahsusi@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik harus memiliki kemampuan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak pendidik tidak menghiraukan situasi dan kondisi yang terjadi sehingga model pembelajaran yang dilakukan tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar peserta didik di era disrupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Model pembelajaran ini sangat sesuai digunakan untuk pokok bahasan karangan narasi di era disrupsi.

Kata Kunci: Menulis, Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Era Disrupsi

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Peserta didik yang memiliki keempat keterampilan tersebut mudah untuk menerima materi pembelajaran, menyampaikan pendapat dan lancar dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan juga digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia maka pendidik wajib membekali peserta didiknya dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Pada era modern saat ini banyak peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis banyak mengalami kesulitan, di antaranya adalah belum bisa membedakan subyek, predikat dan obyek dalam konstruksi sebuah kalimat. Selain itu peserta didik juga

mampu membedakan kalimat baku dan kalimat tidak baku. Peserta didik sering beralasan bahwa hasil tulisan didasarkan pada tulisan yang dibaca di media sosial dan internet.

Pada era informasi yang begitu pesat melanda generasi muda, dan begitu mudahnya mereka mengakses semua informasi yang ada di internet mereka begitu cepat mencerna informasi yang disampaikan dengan menggunakan Bahasa jurnalisme. Bersamaan dengan teknologi informasi yang begitu pesat melanda Indonesia pada awal tahun 2020 Indonesia terkena dampak pandemi Covid 19. Dampak dari pandemi ini adalah tatanan kehidupan, perilaku sosial kemasyarakatan, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan dunia usaha dan dunia industri mengalami perubahan.

Tatanan kehidupan baru mulai diperkenalkan dengan istilah "*New Normal*". Tatanan kehidupan di era *new normal* tersebut semua kegiatan dilakukan di rumah. Bekerja di rumah, dan belajar di rumah. Media internet

digunakan dalam kegiatan belajar di tatanan kehidupan *new normal* tersebut. Kebiasaan baru muncul dalam tatanan kehidupan baru ini. Kegiatan yang semula dilakukan secara tatap muka (konvensional) dilakukan secara digital (*online*). Pembelajaran di era *new normal* ini bagi peserta didik tingkat SD, SMP dan SMA masih menjadi hal baru bahkan bagi pendidikpun juga masih menjadi hal baru.

Perubahan tatanan kehidupan baru di dunia pendidikan menyebabkan pendidik menata ulang model pembelajaran yang diterapkan di kegiatan belajar mengajarnya. Kegiatan belajar mengajar tatap muka dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan media internet tentu sangat berbeda, antara lain yaitu tidak adanya kontak langsung antara pendidik dengan peserta didik dan kualitas pertemuan terkadang ditentukan kestabilan jaringan, listrik dan media lain yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.

Tatanan kehidupan baru di dunia pendidikan ini, berdasarkan data di lapangan masih mengalami banyak kendala yaitu pendidik yang kurang menguasai teknologi informasi, pendidik yang sudah terbiasa dengan metode konvensional dan sarana prasarana yang kurang memadai. Pendidikan di era disrupsi ini harus tetap dilakukan karena pandemi covid 19 belum selesai. Efektivitas model pembelajaran, penggunaan media sangat menentukan hasil belajar peserta didik.

LANDASAN TEORI

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; mengarang cerita (roman, dan membuat surat). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yakni memiliki sebuah produk yang bernama tulisan.

Dalam pembelajarannya, menulis merupakan sebuah pembelajaran yang kurang diminati. Walaupun keterampilan menulis berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, tetapi mempunyai peran yang paling penting karena, sifatnya yang produktif. Seseorang dapat dikatakan seorang akademis yang baik jika telah teruji kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, dalam situasi pembelajaran seorang guru hendaknya memiliki kepekaan dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Menulis menurut Tarigan (1991) Menulis merupakan kegiatan mengartikulasikan secara tertulis berbagai macam gagasan, ide, pikiran atau argumen. Menulis merupakan suatu aktifitas komunikasi yang berupa tulisan yang disampaikan kepada pihak lain. Menurut Dalman (2015) kegiatan menulis berimplikasi pada beberapa unsur yaitu, penulis sebagai pemberi pesan, isi pesan, media yang digunakan dan narasumber.

Suhendra (2015) mengartikan Keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral). Sukartiningsih dan Malladewi (2013) berpendapat bahwa Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikiran atau gagasan kedalam bentuk tulisan atau sebuah cerita.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah aktivitas seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, imajinasi, khayalan dan perasaan ke dalam bentuk tulisan baik tulisan fiksi maupun nonfiksi.

Karangan menurut Finoza (2004) merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan mengulas topik dan tema tertentu. Mengarang menurut Tarigan (1986) adalah suatu proses untuk mendeskripsikan suatu bahasa sehingga pesan yang ingin

disampaikan penulis dapat dimengerti oleh pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah suatu kegiatan untuk merangkai kata yang bertujuan untuk menyampaikan makna yang diharapkan dapat dimengerti oleh pembaca. Menurut Semi (2003) karangan secara umum dapat dibedakan menjadi empat bagian yaitu; karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan deskripsi dan karangan argumentasi.

Karangan Narasi menurut Semi (2003) adalah bentuk dialog atau tulisan yang bermaksud untuk merangkai kembali sebuah peristiwa dalam bentuk tulisan berdasarkan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya. Keraf (2010) mendefinisikan karangan narasi sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi satu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah sebuah karangan yang mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis sehingga seolah-olah pembaca dapat merasakan kejadian-kejadian yang dituliskan dalam karangan tersebut. Jenis-Jenis karangan narasi menurut Keraf (2010) dibedakan menjadi dua yaitu; 1) karangan narasi ekspositoris, dan 2) karangan narasi sugestif.

Model pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013) adalah suatu kerangka konseptual yang mendeskripsikan model pembelajaran dengan secara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terpenuhi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi adalah pembelajaran kooperatif. Satu satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe pembelajaran think talk write. Model pembelajaran kooperatif tipe think talk write diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik dalam merangkai suatu peristiwa dalam kegiatan menulis karangan.

Tipe pembelajaran think talk write ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan model pembelajaran tipe think talk write ini adalah:

1) *Think* (Berpikir)

Tahapan berpikir ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan persoalan yang telah ditetapkan. Peserta didik diberikan waktu untuk mencari literature-literatur yang sesuai yang digunakan untuk memperkuat narasinya. Peserta didik menuliskan solusi dari persoalan yang telah ditentukan dengan menuliskan dibuku catatan guna mengingat bagian-bagian peristiwa atau kejadian.

2) *Talk* (Berbicara)

Peserta didik berdiskusi dengan temannya menyampaikan ide, gagasan, konsep dan kesimpulan bersama dengan menggunakan Bahasa yang mereka pahami. Pada tahap ini peserta didik diajarkan untuk terampil berkomunikasi dengan menggunakan bahasa oral. Kegiatan ini bisa meningkatkan pemahaman peserta didik.

3) *Write* (Menulis)

Pada fase ini peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada lembar kertas yang telah disediakan. Peserta didik merangkai ide, gagasan dan konsep kedalam bentuk tulisan. Aktivitas menulis pada fase ini menurut Yamin dan Ansari (2012) adalah; 1) menuliskan solusi, 2) merekonstruksi semua aktivitas, 3) mengoreksi semua aktivitas yang telah dilakukan, 4) menyakini kegiatannya sudah lengkap, mudah dibaca dan asli.

Tabel 1. Penilaian keterampilan menulis menurut Nurgianto (2012)

No	Komponen	Rentang Skor	Rentang Mutu	Indikator
1	Isi	30- 35	Sangat Baik s.d. Sempurna	Sangat menguasai masalah, isi sangat padat, tuntas dan menyeluruh; sangat sesuai dengan masalah dan judul.
		25 -29	Cukup s.d. Baik	Menguasai masalah; cakupan isi memadai; hampir tuntas menyeluruh; sesuai dengan judul dan masalah tetapi

				tidak cukup terperinci.				penggunaan kslimat sederhana, maupun kompleks; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentuk fras, kata depan, dsb.	
		20-24	Kurang s.d. Biasa	Penguasaan masalah terbatas; cakupan isi kurang memadai; kurang tuntas.					
		15- 19	Sangat Kurang	Tidak menguasai masalah; tidak cukup isi; tidak sesuai dengan judul dan masalah; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.			5 - 8	Sangat Kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa.; banyak kesalahan tata bahasa, tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan yang dinilai
2	Organisasi	20 - 25	Sangat Baik s.d. Sempurna	Sangat runtut; pokok-pokok pikiran dituangkan dan dikembangkan secara jelas, diorganisasikan secara baik dengan urutan yang logis; hubungan antar bagian sangat erat (kohesif)		Kosakata	13- 15	Sangat baik s.d Sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.
		15- 19	Cukup s.d. Baik	Kurang runtut; terdapat pokok-pokok pikiran tetapi kurang terorganisasikan dengan rapi; tidak cukup dikembangkan; urutan logis tetapi kurang menyeluruh.			9-12	Cukup s.d. Baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tidak tepat tanpa mengaburkan makna.
		10- 14	Kurang s.d. Biasa	Tidak runtut; pokok pikiran tidak teratur; urutan kurang logis; pokok pikiran kurang dikembangkan.			5-8	Kurang s.d. Biasa	Perbendaharaan kata terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.
		5-9	Sangat Kurang	Tidak komunikatif; tidak ada pengorganisasian; tidak terdapat cukup bahan dinilai			1-4	Sangat Kurang	Perbendaharaan kata sangat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.
		17- 20	Sangat Baik s.d. Sempurna	Penggunaan berbagai bentuk kalimat, kompleks yang sangat efektif; sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan dsb.			5	Sangat Baik s.d. Sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; sangat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.
3	Tata bahasa	13-16	Cukup s.d. Baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; beberapa kesulitan penggunaan kalimat kompleks; beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dsb.		Ejaan dan Teknik Penulisan	4	Cukup s.d. Baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah, namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.
		9-12	Kurang s.d. Biasa	Kesalahan dan kesulitan			3	Kurang s.d. Biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna kabur.
							2	Sangat Kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf
4									
5									

				besar, penyusunan paragraph, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------

Era disrupsi menurut Alawiyah (2020) yaitu suatu fenomena atau kebiasaan masyarakat yang mulai menggeser kegiatan yang mulanya dilakukan dengan tatap muka beralih ke dalam jaringan. Fenomena disrupsi di dunia Pendidikan di tingkat Pendidikan menengah memang belum populer tetapi untuk perguruan tinggi sudah dilaksanakan oleh beberapa perguruan tinggi. Pada era disrupsi teknologi seperti saat ini peserta didik dan pendidik dituntut mampu mengikuti perkembangan zaman. Mereka dihadapkan pada kondisi di luar kondisi nyaman mereka. Pada kondisi ini menurut Kepala Badan penelitian dan Pengembangan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Suprayitno (2019) ada tiga tantangan pendidikan yang harus dihadapi pada era disrupsi teknologi yaitu: kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Untuk menyambut era disrupsi seperti saat ini pendidik harus menjadi guru yang disruption artinya pendidik yang melek teknologi, pendidik yang cerdas yaitu pendidik yang rajin membaca, dan pendidik yang mampu mengembangkan dirinya sesuai tuntutan zaman. Ciri utama pendidikan di era disrupsi menurut Mujiati (2019) yaitu:

- 1) Pemanfaatan teknologi digital dalam proses kegiatan belajar mengajar,
- 2) Kurikulum disiapkan sesuai dengan tuntutan zaman,
- 3) Tenaga pendidik memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran,
- 4) Assesmen dilakukan sesuai perkembangan zaman.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan tentang model pembelajaran *think talk write* antara lain yaitu penelitian Sinaga (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Operasi Aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Pardamena Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian Rifaid (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *think talk write* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Irmayanti dkk (2015) bahwa model *think talk write* mampu mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini memiliki model pembelajaran yang sama yaitu *think talk write*, subyek yang sama yaitu peserta didik pada suatu sekolah. Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah situasi dan kondisinya. Penelitian terdahulu dilakukan pada situasi dan kondisi normal artinya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung, sedangkan penelitian ini dilakukan pada era disrupsi, dimana pembelajaran dilakukan secara digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Moleong: 2011). Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas (Moleong: 2011).

Menurut Sugiyono (2014) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif kausal karena bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh. Berdasarkan jenis investigasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal karena penelitian ini ingin menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi (Sekaran, 2015:164).

Berdasarkan waktunya penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada periode waktu tertentu dan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dalam rangka menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Sekaran, 2015).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 TKJ 1 dan 12 TKJ 2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2020 bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan belajar di rumah yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan teknik estimasi, model regresi data panel dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode estimasi, yaitu *pooled least square*, *fixed effect model*, dan *Random effect model*. Untuk menentukan model teknik estimasi yang sesuai dilakukan tiga uji regresi data panel yaitu; 1) uji *F Restricted* untuk memilih model *pooled least square* atau *fixed effect model*, 2) apabila uji tersebut menolak *fixed effect model* maka selanjutnya dilakukan uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM Test)* untuk memilih model *pooled least square* atau *random effect model*, 3), uji *Hausman* dilakukan jika uji pertama atau kedua menolak model *pooled least square*. Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model FEM atau REM.

Hasil estimasi uji *F Restricted* yang digunakan untuk menentukan metode estimasi yang sesuai antara *pooled least square* dan *fixed effect model* dengan melihat nilai probabilitas *F* yang paling bawah pada hasil *fixed effect model*.

Tabel 1. Hasil Regresi Estimasi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.413837	0.417261	3.365651	0.0014
TTW	0.557958	0.418332	2.892812	0.0009
R-squared	0.982548	Mean dependent var		1.345164
Adjusted R-squared	0.991235	S.D. dependent var		1.132458
S.E. of regression	1.003142	Akaike info criterion		4.374585
Sum squared resid	134.7831	Schwarz criterion		5.432235
Log likelihood	110.2347	Hannan-Quinn criter.		3.392841
F-statistic	1.933354	Durbin-Watson stat		0.758432
Prob(F-statistic)	0.003272			

Sumber: Hasil output Eviews 10

Tabel 2. Hasil Regresi *Fix Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.875567	0.073581	5.246713	0.0008
TTW	1.448989	0.125494	1.353694	0.0036
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.895126	Mean dependent var		0.318436
Adjusted R-squared	0.946111	S.D. dependent var		0.122648
S.E. of regression	0.351428	Akaike info criterion		1.162492
Sum squared resid	0.155742	Schwarz criterion		1.621535
Log likelihood	75.22354	Hannan-Quinn criter.		0.963251
F-statistic	4.357425	Durbin-Watson stat		1.735442
Prob(F-statistic)	0.367651			

Sumber: Hasil output Eviews 10

Tabel 3. Hasil Uji *F Restricted*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TTW	0.128957	0.478975	0.138763	0.0734
C	0.687235	0.454262	2.121325	0.0037
R-squared	0.435258	Mean dependent var		0.236584
Adjusted R-squared	0.659741	S.D. dependent var		0.374663
S.E. of regression	0.135367	Akaike info criterion		1.357324
Sum squared resid	0.725374	Schwarz criterion		1.895686
Log likelihood	30.67867	Hannan-Quinn criter.		1.272925
F-statistic	3.752897	Durbin-Watson stat		1.823297
Prob(F-statistic)	0.077562			

Sumber: Hasil output Eviews 10

Hasil estimasi uji *F Restricted* ini berfungsi untuk menentukan metode estimasi

yang sesuai antara *pooled least square* dan *fixed effect model* dengan melihat nilai probabilitas (F statistik). Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung 3.752897 dan F tabel sebesar 3.0681 (F hitung > F tabel) sehingga model yang sesuai digunakan adalah *fixed effect model*. *Fixed effect model* yaitu suatu model yang berfungsi untuk mengestimasi bahwa ada perbedaan yang masih bisa di toleransi dari perbedaan intersepanya.

Uji *Lagrange multiplier* digunakan untuk memilih antara metode *Pooled Least Square* dan *random effect model* dengan hipotesis H_0 = metode yang digunakan adalah *Pooled Least Square* dan H_1 = metode yang digunakan adalah *random effect model*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu $BP > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan $BP < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Periode One-sided	Both
Breusch-Pagan	26.15854 5.127114 19.56798 (0.0000) (0.0729) (0.0347)		
Honda	16.13758 3.124535 2.935462 (0.0021) (0.8382) (0.0174)	-	
King-Wu	6.68585 1.625472 (0.0017) (0.9458) (0.1295)	-	1.14121
GHM	-- 6.147821 -- (0.0241)		--

Sumber: Outputs Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *prob. Breush-Pagan* (BP) sebesar pada kolom *both*, yaitu sebesar 0.0347 dan lebih kecil dari derajat *degree of freedom* sebesar 5% ($0.0347 < 0.05$). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan *random effects model* lebih sesuai digunakan dari pada *pooled least square*.

Uji *F restricted* dan Uji *Lagrange multiplier* menolak *model pooled least square* maka selanjutnya dilakukan uji *Hausman*. Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan estimasi yang sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Regresi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.353654	0.315368	2.463068	0.0284
TTW	0.677991	0.978313	2.893613	0.0192
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.000000		0.0000
Idiosyncratic random		0.551294		2.0361
Weighted Statistics				
R-squared	0.825491	Mean dependent var		0.817425
Adjusted R-squared	0.908565	S.D. dependent var		0.362212
S.E. of regression	0.271375	Sum squared resid		0.613241
F-statistic	4.172485	Durbin-Watson stat		1.226934
Prob(F-statistic)	0.023257			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.825491	Mean dependent var		0.817425
Sum squared resid	0.908565	Durbin-Watson stat		1.269247

Sumber: Hasil output Eviews 10

Tabel 6. Uji Hauman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.058840	1	0.5603
Period random	0.555874	1	0.3256
Cross-section and period random	0.875217	1	0.4253

Sumber: Hasil output Eviews 10

Hipotesis pengujian uji *Hausman* adalah H_0 = metode yang digunakan adalah *fixed effect model* dan H_1 = metode yang digunakan adalah *random effect model*. Kriteria

pengujian uji *hausman* adalah nilai probabilitas (prob.) *Cross-section random* nilainya > dari $\alpha = 5\%$ maka model yang terpilih adalah *random effect model* dan nilai probabilitas (prob.) *Cross-section random* nilainya < dari $\alpha = 5\%$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Nilai probabilitas $0.5360 > 0.05$ sehingga H_0 diterima yang berarti model yang paling sesuai digunakan yaitu *random effect model*. *Random effect model* yaitu model yang digunakan untuk memprediksi data panel untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa menulis karangan narasi.

2. Pembuktian Hipotesis

Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi

Tabel 7. Hasil *Estimasi Random Effect*

Sumber: Outputs Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas model regresi data panel *estimasi random effect* adalah $Y = 1.353654 + 0.677991X$. Koefisien pada model regresi data panel tersebut adalah 0.677991 artinya setiap ada kenaikan satu pada variabel model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang sebesar 67.80%.

Hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$: Model pembelajaran TTW tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan narasi

$H_a: \beta \neq 0$: Model pembelajaran TTW berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan narasi

Berdasarkan data di atas nilai t hitung = 2.893613 sedangkan nilai t tabel 1.99063, nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan p value 0.0192 dengan tingkat signifikansi 0.05 atau nilai p value lebih kecil dari nilai alpha.

Artinya penerapan model pembelajaran *think talk write* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan narasi siswa di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Sinaga (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Operasi Aljabar di kelas VIII SMP Negeru 1 Dolok. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rifaid (2017) dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *think talk write* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dan Irmayanti dkk (2015) bahwa model *think talk write* mampu mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.353654	0.315368	2.4	0.0284
TTW	0.677991	0.978313	2.893613	0.0192
R-squared	0.825491	Mean dependent var		0.817425
Adjusted R-squared	0.908565	S.D. dependent var		0.362212
S.E. of regression	0.271375	Sum squared resid		0.613241
F-statistic	4.172485	Durbin-Watson stat		1.226934
Prob(F-statistic)	0.023257			

Sumber: Output Eviews 10

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0.825491 atau 82.59%. Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang pada tahun penelitian sebesar 82.59% dipengaruhi oleh model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil belajar menulis karangan narasi di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang dipengaruhi oleh variabel lain diluar

variable penelitian sebesar 17.41%. Hal ini sangat wajar karena pemahaman siswa terhadap suatu pokok Bahasa sangat tergantung pada model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sesuai membuat peserta didik lebih semangat, termotivasi dan tertantang untuk belajar sesuatu yang baru karena mereka belajar dengan rasa yang nyaman.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar siswa sangat tergantung pada model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang sesuai membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami suatu pokok bahasan. Metode pembelajaran think talk write yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ini membuktikan bahwa kesesuaian model pembelajaran tidak terpengaruh oleh keadaan apapun. Pembelajaran di era disrupsi ini sangat tergantung pada kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil karangan siswa model think talk write ini membuat peserta didik lebih aktif dan lebih termotivasi dalam belajar. Pemberian kesempatan membaca, berdiskusi, dan membuat catatan sangat membantu pemahaman siswa dalam membuat rangkaian peristiwa secara runtun dalam menulis karangan narasi di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

Saran

Pembelajaran di era disrupsi sangat membutuhkan kemampuan pendidik dalam penguasaan kelas daring. Pendidik harus sering mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan focus terhadap pokok bahasan pembelajaran. Kelengahan pendidik dalam pengelolaan kelas daring sangat fatal, karena peserta didik sering meninggalkan kelas daring tanpa ada alasan yang jelas.

Peraturan yang jelas harus dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiyah, Susi. 2020. Manajemen Stres dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2.
- [2] Ansari, Bansu I dan Martinis Yamin. 2012. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: GP Press Group
- [3] Dalman. 2015. Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada
- [4] Djago Tarigan. 1991. Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Jakarta: DEPDIKBUD.
- [5] Henry Guntur Tarigan. (1986). Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- [6] Irmayanti, Resi, Ali Imron dan Suparman Arif. 2015. Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 3 No. 5.
- [7] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- [8] Keraf, Gorys. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta. Gramedia.
- [9] Lamuddin, Finoza. 2004: 192. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- [10] Malladewi, M. A & Sukartiningsih, Wahyu. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya
- [11] Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Mujiati, Endang. 2019. Pendidikan di Era Disrupsi. <https://www.harianbhirawa.co.id/pendidikan-di-era-disrupsi/>
- [13] Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [14] Rifaid, Muhammad dan Abdul Sakban. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa

- Kelas VIII SMPN 11 Mataram. CIVICUS:
Pendidikan-Penelitian-Pengabdian
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Vol. 5 No. 2 hal.30-39.
- [15] Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017),
Metode Penelitian untuk Bisnis:
Pendekatan Pengembangan-Keahlian,
Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba
Empat, Jakarta Selatan 12610
- [16] Semi, M. Atar. 2003. Menulis Efektif.
Padang: Angkasa Raya
- [17] Sinaga, Juli Antasari. Pengaruh Model
Pembelajaran Think Talk Write Terhadap
Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dolok
Padamean. SERPEN: Journal of
Mathematics Education and Applied Vol.
01, No. 01, 32-37.
- [18] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [19] Suprayitno, Totok. 2019. Tiga Tantangan
Pendidikan Era Disrupsi Teknologi, Apa
Saja?
[https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/
03/15390441/3-tantangan-pendidikan-era-
disrupsi-teknologi-apa-saja?page=all](https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/03/15390441/3-tantangan-pendidikan-era-disrupsi-teknologi-apa-saja?page=all)
- [20] Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi
Pembelajaran Teori dan Aplikasi.
Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- [21] Yusuf, Suhendra. Perbandingan Gender
dalam prestasi literasi siswa Indonesia.
Jurnal (diunduh Desember 2020)